

## Efektifitas Personalized System For Intruccion Model Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas

Alwi Sihab<sup>1</sup>, Ega Trisna Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang  
Email : [dhowehsyihab@gmail.com](mailto:dhowehsyihab@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cabangbungin terhadap pencak silat. Salah satu permasalahan observasi sekolah adalah guru PJOK belum mengetahui materi pencak silat dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi penelitian ini berjumlah 80 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cabangbungin yang terdiri dari dua kelas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dijabarkan dalam bentuk persentase. Hasil survei motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kelas pencak silat dalam model personalized system for instruction model di SMA Negeri 1 Cabangbungin menunjukkan bahwa 36 siswa (45%) sangat tertarik, bahkan 12 siswa (15%) sangat tertarik. . Minat, sebanyak 20 siswa (25%) tertarik, sebanyak 5 siswa (6,25%) kurang tertarik dan 7 siswa (8,75%) kurang tertarik. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, disarankan agar guru lebih memahami kurikulum merdeka untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *motivasi, pencak silat, personalized system for instruction model.*

### Abstract

The purpose of this study was to find out how motivated students of class XI SMA Negeri 1 Branch Bungin towards pencak silat. One of the problems with school observation is that PJOK teachers do not know the material for pencak silat in implementing the independent curriculum. This research is a quantitative descriptive study using survey methods and data collection techniques in the form of questionnaires. The population of this study was 80 students of class XI SMA Negeri 1 Branch Bungin which consisted of two classes. The data analysis technique uses a quantitative descriptive analysis technique which is described in the form of a percentage. The results of a survey on the motivation of class XI students in participating in the pencak silat class in the personalized system for instruction model at SMA Negeri 1 Branchbungin showed that 36 students (45%) were very interested, even 12 students (15%) were very interested. . Interest, as many as 20 students (25%) are interested, as many as 5 students (6.25%) are less interested and 7 students (8.75%) are less interested. Based on the results of the conclusions of this study, it is suggested that teachers better understand the independent curriculum to achieve learning objectives and motivate students to be involved in learning.

**Keywords:** *motivation, martial arts, personalized system for instruction model.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas penting yang menjadi bagian hidup manusia. Hal ini manusia mampu mengembangkan pemikirannya sekaligus potensi guna meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang digunakan untuk mengetahui karakter peserta didik dengan menggunakan metode yang berlandaskan dengan nilai-nilai pendidikan, serta menjadikan pribadi yang baik dalam kehidupannya terhadap keluarga maupun lingkungan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter menjadi hal yang utama diberikan sejak dini terhadap proses pembelajaran didalam

sekolah (Agus. Wibowo S, 2013)

Badan baku Nasional Pendidikan (2006:512) mengungkapkan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan sosialisasi lingkungan bersih melalui kegiatan jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Ashfahany et al., 2017).

Personalized System of Instructions (PSI) yaitu pembelajaran berlandas perorangan yang telah diubah dengan kerangka pembelajaran dengan kelompok kecil dengan kemampuan perorangan yang berbeda. Personalized Ssystem For Intruction merupakan pembelajaran yang menggunakan kerangka kerja terukur atau modul dimana siswa dibantu oleh seseorang yang bisa melalui guru atau teman sebayanya. Menurut Nasution (2010) dalam (Nurmantoro, 2017) Personalized System of Instruction (PSI) menciptakan peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan menurut kemampuan daya tangkap setiap individu dalam menguasai bagian - bagian yang sedang dipelajari.

Ifni Oktiani (2017: 219), berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam tubuh yang ditandai dengan munculnya "perasaan" dan mendahului respons terhadap tujuan. Endi, (2018: 134) mengemukakan bahwa motivasi merupakan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, agar seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan berusaha untuk meniadakan atau menggerakkan perasaan tidak suka, jadi motivasi diciptakan melalui faktor dari luar namun motivasi tersebut akan tumbuh di dalam diri seseorang. Motivasi juga memiliki jenis berbeda yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun peneliti hanya akan mengulas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi Intrinsik yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang dan motivasi Ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Prihartanta, (2015: 4)

Pencak silat merupakan salah satu hasil masyarakat Indonesia dan termasuk budaya masyarakat rumpun melayu. Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Kepercayaan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis bela diri pencak silat (Setyo, 2015). Kurangnya rasa percaya diri akan mempengaruhi keyakinan dan daya juang sang atlet. Masalah yang muncul saat berlatih dan bertanding bisa saja memperlemah rasa percaya dirinya, meski sang atlet sudah berlatih dengan baik, apalagi jika masalah yang dihadapi berkaitan dengan konsep dirinya.

Menurut Marlianto (2018) Pencak, dapat mempunyai arti gerak dasar bela diri, yang terikat pada suatu peraturan dalam belajar, berlatih dan pertunjukkan. Sedangkan silat, mempunyai arti suatu gerak bela diri yang bersumber pada kerohanian murni, guna keselamatan diri dan kesejahteraan bersama dalam suatu sistem kehidupan bermasyarakat. Ikatan Pencak Silat Indonesia merupakan induk organisasi resmi pencak silat di Indonesia.

## METODE

Metode yang di gunakan penulis pada saat ini adalah metode eksperimen. Hadari Nawawi (2012:88) dalam (Jakni, 2016) Metode eksperimen yaitu tahapan penelitian yang dilaksanakan guna mengungkap kaitan sebab dan akibat dua variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar siswa yang berupa butiran soal pernyataan. Sebelum angket disebar ke reponden maka angket harus dilakukan terlebih dahulu uji instrumen kemudian dilakukan validasi kepada Dosen Ahli Dr.Ega Trisna S.Pd., M.Pd validasi bertujuan untuk mengetahui butir angket yang mana saja yang dapat dilakukan penelitian kepada responden. Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 22 taraf signifikan 5%. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Setelah melakukan uji validitas terdapat 32 butir pernyataan yang valid dari 39 yang diujikan. Kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *AlpaCronbach's* dengan taraf signifikan 5%. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu data jika *Alpa Cronbach's* >  $r_{tabel}$  maka data dikatakan reliabel. Setelah melakukan pengujian di dapat hasil angket minat yaitu  $0.941 > 0.6$ . Maka

dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa data angket minat belajar tersebut reliabel dan dapat dipakai guna pengambilan data penelitian.

Kemudian untuk mengetahui hasil ada atau tidaknya pengaruh antara pretest dan posttest, jika nilai signifikansi (-2tailed) < dari 0.05 maka dapat dikatakan adanya perbedaan yang signifikan antaranilai hasil dari pretest dan posttest sedangkan apabila nilai signifikansi (-2 tailed) > 0.05 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dari pretest dan posttest. dapat dilihat pada tabel 2 nilai signifikansi (-2 tailed) yaitu 0.000 yang berarti terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan dari hasil pretest dan post test. Hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model personalized system for instruction dalam pembelajaran pencak silat terhadap minat belajar siswa SMAN 1 Cabangbungin sebelum dan sesudah diberikan perlakuan apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dalam hasil penelitian  $T_{hitung}$  (- 5,162) dan  $T_{tabel}$  (2.042) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima.

Data pengisian angket menggunakan skala likert 5. Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Suharjanti, 2014). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis oleh Miles dan Huberman dengan 4 tahapan yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Rumus yang digunakan dalam tahapan analisis menggunakan teknik analisis persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi

N: Jumlah subjek atau responden

Sumber: Anas Sudijono, (2010:43)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

		Data siswa	Frekuensi
N	Valid	80	80
	Missing	0	0
Mean		119.50	2.19
Median		119.50	2.00
Std. Deviation		23.238	1.313
Variance		540.000	1.724
Minimum		80	1
Maximum		159	5

Sumber: Lampiran (Perhitungan SPSS 25.0 for windows)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa deskripsi jawaban siswa SMA Negeri 1 Cabangbungin adalah sebagai berikut dengan jumlah *mean* atau rata-rata mencapai 119,50 dengan jumlah *median* atau nilai tengah 119,50 dengan jumlah standar deviasi mencapai 23,238 dengan jumlah varian mencapai 540,000 dengan jumlah minimal 80 dengan jumlah maksimal 159. Siswa yang tergolong kategori minat sangat tinggi terhadap pembelajaran pencak silat dengan penerapan kurikulum merdeka yaitu 36 siswa dengan prosentase 45%, sedangkan yang tergolong kategori minat tinggi sejumlah 12 siswa dengan prosentase 15%, sedangkan yang tergolong kategori minat sedang 20 siswa dengan prosentase 25%, sedangkan yang tergolong kategori minat rendah 5 siswa dengan prosentase 6,3 &, sedangkan yang tergolong kategori minat sangat rendah 7 siswa dengan prosentase 8,8%.

**Tabel. 2 Frekuensi Tingkat Motivasi Siswa SMA Negeri 1 Cabangbungin**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
81% - 100%	Sangat tinggi	36	45%
61% - 80%	Tinggi	12	15%
51% - 60%	Sedang	20	25%
21% - 50%	Rendah	5	6,3%
0% - 20%	Sangat Rendah	7	8,8%
Total		80	100%

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas XI terhadap kegiatan pembelajaran pencak silat di SMA Negeri 1 Cabangbungin tinggi sebesar 45%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pencak silat dalam penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum mandiri di SMA Negeri 1 Cabangbungin diminati siswa untuk mengikuti pembelajaran pencak silat dalam penerapan kurikulum merdeka dan menggunakan Model pembelajaran PSI di SMA Negeri 1 Cabangbungin karena kurikulumnya menuntut guru untuk praktek langsung di lapangan, dalam artian guru tidak mengulang materi melainkan praktek, sehingga siswa sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran pencak silat. Kemudian beberapa hal yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran pencak silat adalah karena keterbatasan guru, karena kurikulum mandiri ini membutuhkan latihan di setiap pertemuan sehingga membuat guru kewalahan dalam materi yang akan dipraktikkan kemudian memahami. Tidak hanya itu, tidak semua guru di SMP Negeri 1 Cabangbungin memahami sistem pembelajaran kurikulum mandiri yang diterapkan di SMA Negeri 1 Cabangbungin setelah peneliti. Rislana Nugraha SPd. Sebagai guru PJOK di SMA Negeri 1 Cabangbungin. Hasil pemaparan menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran pencak silat sangat tinggi yaitu sekitar 45%.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa model personalized system for intruction dalam pembelajaran pencak silat terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Cabangbungin terdapat pengaruh yang signifikan Hasil penelitian minat siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pencak silat dengan penerapan Model pembelajaran Personalized System For Intruction Model kurikulum merdeka di SMAN 1 Cabnagbungin, Kabupaten Bekasi tahun ajaran 2021-2022 sebagai berikut: sebanyak 36 siswa dengan prosentase 45%, kemudian yang tergolong kategori minat tinggi sejumlah 12 siswa dengan prosentase 15%, kemudian yang tergolong kategori minat sedang berjumlah 20 siswa dengan prosentase 25%, kemudian yang tergolong kategori minat rendah berjumlah 5 siswa dengan prosentase 6,3%, sedangkan yang tergolong kategori minat sangat rendah berjumlah 7 siswa dengan prosentase 8,8%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. Wibowo S, & P. (2013). Pendidikan karakter di perguruan tinggi: membangun karakter ideal mahasiswa di perguruan tinggi. Pustaka Pelajar. Pustaka Belajar
- Ashfahany, F. A., Adi, S., Hariyanto, E., Universitas, P. O., & Malang, N. (2017). *Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Bentuk Multimedia Interaktif Untuk Siswa Kelas VII*. 261–267.
- Nurmantoro, M. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Personalized System Of Instruction (PSI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Ifni Oktiani. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Ifni. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Setyo, E. (2015). Pencak silat. Pustaka Baru Press.
- Marlianto, F. (2018). Analisis Tendangan Sabit Pada Perguruan Pencak Silat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 179–185.
- Jakni, S. P. (2016). Metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan. *Bandung: Alfabeta*.